

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam sebagai bagian yang integral dari pendidikan nasional dari sejak dahulu dengan melalui lembaga pendidikan formal, non formal dan informal telah membina dan mencetak sumber daya manusia (SDM) yang handal dan profesional dibidangnya masing-masing menjadi kader dan pemimpin bangsa.
2. Kesadaran dan komitmen moral bangsa kita yang mayoritas beragama Islam telah sampai kepada pemahaman bahwa reaktualisasi pendidikan Islam sebagai salah satu upaya yang optimal untuk memberdayakan dan meningkatkan taraf kualitas kehidupan mereka dalam berbagai aspek kehidupan pada satu sisi, dan pada sisi yang lain bahwa pendidikan itu merupakan jalur dan sarana bagi mereka untuk memberantas penyakit 4 K (kemiskinan, kemelaratan, kebodohan dan ketakberdayaan).
3. *Postmodernisme* adalah sebuah gerakan global atas renaissans, pencerahan atas pencerahan. Disebut demikian, oleh karena ia sangat gigih dalam melakukan kritikan dan gugatan terhadap paradigma epistemologis modernisme yang sangat mendewakan akal dan ilmu pengetahuan, yang diyakininya,

akan mampu membawa mereka untuk pemecahan segala permasalahan kemelut hidup, mengeluarkan mereka dari segala belenggu kesengsaraan, kemiskinan dan kemelaratan. Menggerakkan mereka untuk merebut kebahagiaan dan keselamatan, namun manusia bukan lagi sebagai subjek atau pelaku IPTEK, akan tetapi mereka akhirnya jadi objek dan sasaran IPTEK itu sendiri. Pada sisi ini kedatangan *postmodernisme* adalah sebagai pembebas manusia dari segala bentuk cengkeraman dan belenggu zaman yang tak menyenangkan sebagaimana yang tergambar di atas.

4. Secara generik *postmodernisme* terbagi atas 2 bahagian besar, yaitu:

- a. sebagai gerakan sejarah, dan
- b. sebagai gerakan keilmuan

Sebagai gerakan sejarah, karena tahap-tahap kehidupan yang telah dilalui oleh manusia dapat dibagi atas : era tradisional modern dan postmodern. Sedangkan *postmodernisme* sebagai gerakan keilmuan, oleh karena ia memiliki ciri-ciri dan karakteristik faham/pemikiran/ideologi seperti yang lainnya. Nilai ideologi dan epistemologi *postmodernisme* terkandung di dalam Visi dan misinya antara lain: dekonstruksi, relativisme, pluralisme, ilmu tidak netral dan spiritualitas.

5. Segala sesuatu memiliki dua sisi yaitu sisi kebaikan dan keburukan.

Demikian pula halnya *postmodernisme*. Segi-segi kebaikan *postmodernisme* antara lain adalah:

- a. Sangat anti terhadap pemikiran modernitas yang sangat mengagungkan rasionalitas manusia, sehingga segala pemikirannya dianggap absolut yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun. Antonim dari pemikiran ini bagi *postmodernisme* yaitu dekonstruksi yang berarti membongkar segala sesuatu yang bersifat baku dan beku, karena tidak ada sesuatupun yang benar mutlak absolut bagi dirinya melainkan pasti memiliki sesuatu yang bersifat relatif dan sementara belaka.
- b. Sangat suka dan pro terhadap segala yang berbau pluralitas (majemuk). Dengan kata lain *postmodernisme* adalah pluralisme juga. Keberagaman adalah sesuatu yang amat esensial dalam proses interaksi dialogis antar sesama umat untuk dan demi mengantar mereka kepada persatuan, kesatuan, kebersamaan, kedamaian, kesejahteraan dan sebagainya tanpa ada sesuatu gap atau penyekat: agama, ras, etnik, suku, golongan, partai dan sebagainya.
- c. *Postmodernisme* juga sangat mendambakan akan kehadiran semangat etik, moralitas, dan spiritualitas didalam setiap denyut nadi, aktivitas ummat manusia, disaat manusia sedang berada diambang kehancuran peradaban materialitas, individualis, sekularistis dan semacamnya. Sebagaimana Einstein pernah mengatakan: "*Science with out religion is blind, religion without science is lame*" (IPTEK tanpa agama buta, Agama tanpa IPTEK lumpuh) sementara Naisbitt dan Aburdene mencap era

postmodernisme ini dengan : “religious revival” (gejala kebangkitan agama).

- d. Namun dari satu sisi yakni sisi negatif *postmodernisme* juga harus senantiasa diwaspadai secara serius. Antara lain, adanya gejala dan kecenderungan pemaksaan ideologi dunia, pluralis, humanis, liberalis dan lain-lain terhadap generasi muda bangsa kita melalui intervensi, penetrasi budaya internasional yang cenderung dekonstruktif dan agresif.
6. Reaktualisasi pendidikan Islam merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan sebagai salah satu upaya penyegaran dan pembaruan nilai-nilai Islam didalam kehidupan umat yang dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dalam berbagai dimensi kehidupan: sosial, ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya. Dimana tantangan tersebut baik kuantitatif maupun kualitatif akan semakin bertambah di masa depan. Dengan kata lain, bahwa berbagai tuntutan umat Islam saat ini memerlukan jawaban yang mantap dan konkrit, yakni kemampuan optimal menyiapkan sumber daya manusia muslim yang handal dan berkualitas.
7. Penataan kembali sistem pendidikan Islam, tidak cukup hanya dilakukan dengan sekedar modifikasi atau tambal sulam. Upaya demikian memerlukan rekonstruksi, rekonseptualisasi dan reorientasi, sehingga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi besar bagi pencapaian cita-cita pembangunan bangsa yaitu terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah swt.

B. Implikasi Penelitian

Beragam pendekatan yang digunakan dalam pembahasan tesis ini dalam upaya memantapkan efektifitas penelitian yang di harapkan dalam konteks reaktualisasi pendidikan Islam di era *postmodernisme* tantangan menuju *civil society* di Indonesia.

Dari aspek pendekatan historis (*historical approach*) kajian ini, memberikan gambaran yang konkrit optimalisasi upaya dan kerja keras umat Islam sejak dari era kolonialisme dahulu sampai era reformasi dewasa ini secara terus menerus melakukan reaktualisasi dibidang pendidikan Islam dalam pengertian penyegaran dan pembaruan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Dalam proses reaktualisasi tersebut tidak jarang mengalami hambatan dan rintangan yang berat, namun karena kegigihan dan semangat jihad umat Islam yang kokoh dan tak pantang menyerah, sehingga reaktualisasi tersebut dapat menjadi kenyataan dan berlangsung sampai saat ini dengan baik.

Dalam konteks ini, kajian yang bersifat sosiologis, historis, politik dan berbagai aspek dimensial akan semakin berkembang pesat dan positif di masa mendatang.

Implikasi akhir dari kajian ini, berkenaan dengan upaya dan langkah-langkah strategis umat Islam di Indonesia dalam perwujudan Civil Society atau masyarakat madani tersebut merupakan sebuah tanggung jawab moral dan kesejarahan yang besar, namun amat signifikan untuk diperjuangkan karena menyangkut kelangsungan hidup dan sangat menentukan tarafkualitas generasi pelanjut kita di masa mendatang.

Untuk itu kajian berikutnya yang lebih intensif (mendalam) dan ekstensif (meluas) menyangkut berbagai kompleksitas dan problematika pendidikan Islam dalam berbagai aspek masih sangat di perlukan sehingga hasil kajian ini dapat di kembangkan lebih lanjut.

Wallahu a'lam bish-shawab ...